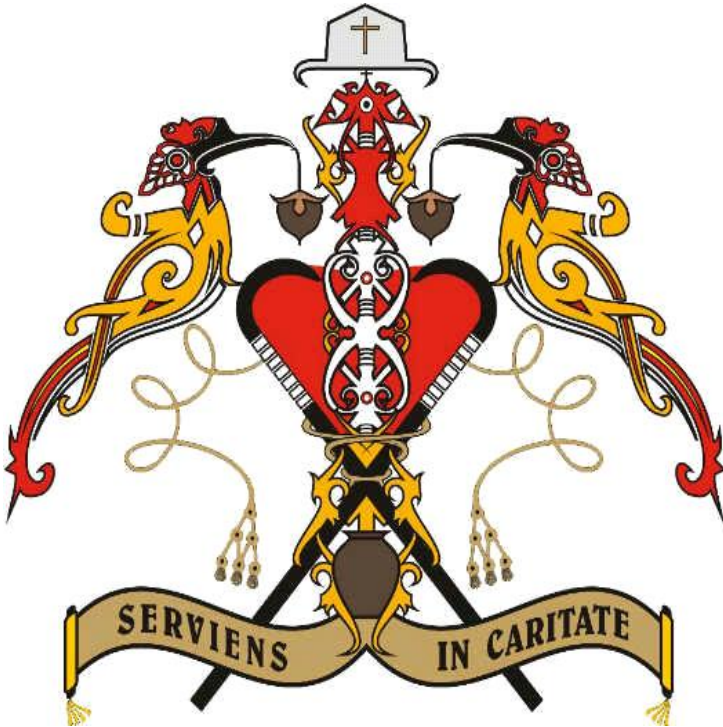


# **SURAT GEMBALA PRAPASKAH 2020 KEUSKUPAN KETAPANG**

Tema:

***“Gereja yang semakin Hidup, Menarik, Bermartabat  
dan Berkeadilan”***



*Dibacakan  
Hari Minggu Biasa VII Tahun A/II,  
Tanggal 23-24 Februari 2020*

Saudari-saudaraku yang terkasih dalam Kristus,

Pada hari Rabu, tgl. 26 Februari 2020 kita memasuki Masa Prapaskah. Masa Prapaskah adalah masa tobat untuk merenungkan dan melakukan pembaharuan hidup. Tema Aksi Puasa Pembangunan 2020 adalah ***Gereja yang semakin Hidup, Menarik, Bermartabat dan Berkeadilan***. Hidup kita sebagai orang beriman kristiani harus semakin menarik; menarik karena semakin bermartabat dan adil. Hidup kita semakin bermartabat dan adil bila kita sadar bahwa kita hidup dengan banyak orang. Kita hidup bersama orang-orang yang baik. Meskipun kita menjumpai orang-orang yang kurang baik, namun sejatinya setiap orang memiliki kerinduan untuk baik.

Bacaan pertama Minggu ini mengatakan bahwa kita memiliki martabat yang kudus. “Kuduslah kamu, sebab Aku, Tuhan Allahmu, kudus” (Im 19:2). Setiap pribadi adalah kudus karena milik Allah. Karena menjadi milikNya, Allah tidak membiarkan kita terpisah dariNya. Allah menghendaki kita sempurna. “Karena itu haruslah kamu sempurna sebagaimana Bapamu yang di sorga sempurna adanya” (Mat 5:38). Allah menunjukkan jalan menuju kesempurnaan yakni dengan mengasihi musuh dan berdoa bagi yang menganiaya. Allah bisa berbuat demikian karena: “menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar” (Mat 5:45).

Saudari-saudaraku terkasih,

Kalau Allah menerbitkan matahari untuk orang yang baik dan yang jahat, artinya memanggil kita untuk memandang semua orang sebagai saudara. Kalau kita mau menghadirkan Gereja yang hidup, menarik, bermartabat dan adil, maka kita harus memandang semua orang sebagai saudara kita yang pantas kita kasih. Dalam Dokumen Abu Dhabi, Paus Fransiskus dan Imam Besar Al-Azar, Ahmad Al-Tayyeb, dikatakan bahwa “setiap orang adalah seorang saudari atau seorang saudara kita” (Abu Dhabi, 1). Ketika memandang semua orang adalah saudari/a maka di dunia ini tidak ada yang namanya saingan, musuh atau lawan. Semua orang adalah saudara bahkan bumi dan segala isinya adalah saudara (*Laudato si'*). Semua orang adalah teman seperjalanan menuju kekudusan. Paus Fransiskus memberi contoh: “Seorang Ibu pergi berbelanja, dan dia berjumpa dengan seorang tetangga, mulai berbicara, dan mulailah *gosip*. Namun dia berkata dalam hatinya ‘Tidak, saya tidak akan berbicara jelek mengenai orang lain’. Ini adalah satu langkah maju dalam kekudusan”. Selanjutnya di rumah, salah satu anaknya ingin berbicara mengenai cita-citanya dan *curhat*. Meskipun lelah, ia duduk dan mendengarkan dengan sabar, penuh perhatian dan kasih. “Ini adalah pengorbanan yang mendatangkan kekudusan”. Berikutnya ia merasa cemas, tetapi ketika itu ia ingat akan kasih Bunda Maria, lalu mengambil rosario dan berdoa dengan penuh iman. “Satu jalan lain lagi menuju kekudusan”. Berikutnya lagi, ia pergi ke jalan, berjumpa dengan seorang miskin dan berhenti untuk menyapa orang miskin itu. Satu langkah maju lagi dalam kekudusan” (*Exultate et Gaudete*, 16). Perjumpaan kita satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari adalah perjumpaan yang

menguduskan. Ketika setiap perjumpaan kita menjadi perjumpaan yang saling menguduskan maka hidup semakin bermartabat.

Hidup semakin bermartabat dan adil bila kita juga memperhatikan bumi, rumah kita bersama. Kita bersikap adil terhadap bumi, rumah kita bersama bila kita mengurangi penggunaan plastik, *selform* dan kertas. Kita bersikap adil terhadap bumi bila menaruh sampah pada tempat yang telah tersedia. Kita bersikap adil terhadap bumi bila kita menghabiskan setiap tetes air yang kita minum. Kita bersikap adil terhadap bumi bila kita menghabiskan makanan yang ada dalam piring kita. Sebab membuang makanan berarti kita mencuri makanan dari orang miskin. Kita bersikap adil bila kita berani berkata cukup untuk semua yang kita perlukan dan mengembangkan semangat berbagi. Sebab adalah *lebih mulia memberi daripada menerima*. Hidup kita semakin bermartabat bila kita semakin banyak berbagi.

Saya mengajak seluruh umat beriman kristiani untuk menggunakan masa tobat sebagai masa pembaharuan dengan banyak berdoa, berhemat dan beramal kasih.

Tuhan memberkati.

Ketapang, 20 Februari 2020

Salam, berkat dan doa selalu,



**Pius Riana Prapdi**

Uskup Keuskupan Ketapang

## **PERATURAN PANTANG DAN PUASA KEUSKUPAN KETAPANG, TAHUN 2020**

Masa Prapaskah / Masa Puasa tahun 2020 dimulai pada Hari Rabu Abu, 26 Februari 2020 sampai dengan Hari Sabtu Suci 11 April 2020. Selama masa puasa semua orang beriman kristiani diajak untuk merenungkan dan melakukan pembaharuan hidup bersama lingkungannya. Kita mendengarkan pesan Paus Fransiskus:

1. Puasa mengeluarkan kata-kata yang menyerang dan ubahlah dengan kata-kata yang manis dan lembut
2. Puasa kecewa atau tidak puas, penuhilah dirimu dengan rasa syukur
3. Puasa marah dan penuhi dirimu dengan sikap taat dan sabar
4. Puasa pesimis, penuhilah dirimu dengan rasa optimis
5. Puasa khawatir dan penuhilah dirimu dengan percaya pada Tuhan
6. Puasa mengeluh dan nikmati hal-hal sederhana dalam hidup
7. Puasa stress dan penuhilah dirimu dengan DOA
8. Puasa dari kesedihan dan kepahitan dan penuhilah hatimu dengan sukacita
9. Puasa egois dan gantilah dengan belarasa pada yang lain
10. Puasa dari balas dendam gantilah dengan pendamaian dan pengampunan
11. Puasa banyak omong dan penuhilah dirimu dengan keheningan dan siap mendengarkan orang lain.

1. Hari Puasa dan pantang tahun 2020 adalah hari **Rabu Abu, 26 Februari** dan **Jumat Agung, 10 April 2020**. Hari Pantang dilangsungkan pada hari Rabu Abu dan tujuh Jumat selama masa Prapaskah sampai dengan Jumat Agung.
2. Yang wajib berpuasa: semua orang Katolik yang berumur 19 tahun sampai awal tahun ke-60. Yang wajib berpantang ialah semua orang Katolik yang berumur genap 14 tahun ke atas.
3. Cara puasa: mengurangi porsi atau jumlah makan dan makanan. Selama satu hari atau 24 jam hanya boleh makan kenyang satu kali saja dan tidak makan makanan lain (cemilan, snack).
4. Cara pantang: menghindari atau tidak makan suatu makanan atau minuman tertentu, misalnya tidak makan daging, ikan, garam, gula, snack, manisan, jajan, merokok. Pilihlah secara pribadi atau bersama-sama, misalnya satu keluarga, atau satu lingkungan, atau satu stasi, cara puasa dan pantang yang lebih sesuai dengan semangat tobat dan matiraga. Pantanglah dari makanan atau minuman yang paling disenangi.
5. Salah satu ungkapan tobat bersama dalam masa Prapaskah ialah Aksi Puasa Pembangunan atau APP, yang diharapkan mempunyai nilai dan dampak pembaharuan pribadi, serta mempunyai nilai dan dampak peningkatan solidaritas pada tingkat paroki, keuskupan dan nasional.

6. **Semua dana** yang diperoleh dari aksi pengumpulan dana selama masa Prapaskah dari paroki, lembaga hidup bakti, lembaga gerejawi, sekolah dan kelompok kategorial lain, termasuk kolekte Sabtu-Minggu Palma tanggal 4-5 April 2020 **DITETAPKAN** sebagai berikut: 30% dikelola oleh paroki untuk menyelenggarakan kegiatan karitatif dan 70% dikirim kepada: **PANITIA APP KEUSKUPAN KETAPANG**.

Selanjutnya, dana yang dikirim ke Panitia APP Keuskupan Ketapang: 40% dimanfaatkan oleh Panitia APP Keuskupan Ketapang untuk kegiatan pemberdayaan; 30% untuk pastoral keutuhan ciptaan; dan 30% dikirim ke KWI di Jakarta.

Ketapang, 20 Februari 2020

Salam, berkat dan doa selalu,



† **Pius Riana Prapdi**  
Uskup Keuskupan Ketapang